

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Soemirat, 2011).

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri pathogen*), dan juga binatang serangga pemindah atau penyebar penyakit (vektor) (Notoadmodjo, 2007).

Di Indonesia penambahan penduduk semakin hari semakin meningkat, dimana masyarakat sangat membutuhkan pasar untuk tempat mendapatkan segala kebutuhan hidup mereka, pengelolaan lingkungan pasar bertujuan untuk tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan pasar itu sendiri, salah satunya dari berbagai sistim dan infrastruktur dimana usaha penjual, barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang.

Pasar merupakan sebagai sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen

berjalan lancar, Sebaliknya pasar dikatakan tidak berfungsi jika kegiatan distribusi tidak berjalan lancar, Untuk memperlancar kegiatan distribusi di pasar maka pasar dilengkapi oleh beberapa unsur pengelola pasar yang terdiri dari kepala pasar, sekretaris, bendahara, bagian ketertiban serta bagian pemeliharaan. Selain itu bukan hanya pengelolaan tempat saja, tetapi pengelolaan kebersihan juga sangat berpengaruh terhadap berdirinya pasar tersebut (Sri Wahyuni, 2014).

Pasar di Kecamatan Marisa memiliki jumlah 720 los yang ditempati oleh pedagang. Pedagang yang tidak memiliki los mendirikan lapak-lapak di area kosong di dalam pasar. Pintu gerbang pasar ini berjarak berjauhan dengan pintu utama pasar, karena dari pintu gerbang masih ada beberapa rumah dan tokoh-tokoh kecil yang berderatan menuju pintu utama pasar marisa.

Pasar di Kecamatan Marisa termasuk pasar Tradisional, di mana di bangun oleh pihak pemerintah dan swadaya masyarakat, dan tempat usaha dapat berupa took, kios, serta tenda yang menyediakan barang-barang konsumen setiap sehari-hari, disini adanya transaksi jual beli terjadi setiap hari akan tetapi, yang ramai terjadinya transaksi jual beli tersebut terjadi pada hari Sabtu dan Minggu, masyarakat banyak membeli bahan-bahan pangan, sandang dan papan ini untuk kelangsungan hidup manusia, kadang-kadang masyarakat datang dari berbagai tempat seperti Lemito, Randangan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tentang Pengelolaan sampah di Pasar Kecamatan Marisa ternyata belum maksimal, dari hasil wawancara dilakukan dengan para pedagang, dapat diketahui bahwa mereka tidak mempunyai tempat sampah tersendiri, kadang mereka membuang sampah mereka sendiri di

tempat sampah yang telah disediakan pengelola pasar dan biasanya sebagian pedagang lain membuang sampah hanya pada tempat dia berjualan saja terutama pedagang sayur-sayuran, dan penjual pakaian. sedangkan kontribusi sampah setiap pedagang perbulan Rp 30.000. Ketersediaan tempat dan sarana seperti tempat sampah kurang lebih dua tempat sampah yang terdapat di pasar Marisa, sementara itu pedagang kurang menyadari akan keikutsertaannya dalam mengelolah sampah, pedagang hanya mementingkan dagangannya, lalu mereka pergi dan membiarkan sampah mereka tertumpuk, sampah yang dihasilkan dari penunjung pasar atau pembeli mereka membuang sisa-sisa makanan atau sampah mereka sembarangan, hal ini dapat menyulitkan petugas kebersihan dalam melakukan pengelolaan sampah di pasar marisa ini, karena kurangnya kesadaran dari para pedagang yang masih sering menumpuk sampah, Sementara itu pengelola kebersihan pasar tersebut mengangkut sampah dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 07.00. Sampah diangkut dengan menggunakan gerobak kemudian di pindahkan ke kontainer, selanjutnya sampah-sampah tersebut diangkut langsung menuju tempat pembuangan akhir yaitu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Bongo.

Berdasarkan observasi Keberadaan keteraturan tempat los ikan, daging dan ayam sudah teratur letaknya dengan baik, namun pengelolaan kebersihan los tersebut kurang bersih salah satunya saluran air yang ada di los ikan dan daging tersebut dangkal sehingga airnya keluar menyebar tempat tersebut dan menimbulkan tempat ini becek, kotor dan bau, didalam saluran air tersebut terdapat juga kotoran ikan, daging ayam, daging sapi dan sampah plastik dari es

yang berserakan. Keberadaan pengelolaan tempat parkir tidak teratur, keadaan tempat parkir tersebut berada di tepi jalan sehingga menghalangi untuk masuk kedalam pasar.

Kurangnya ketersediaan fasilitas tempat sampah di setiap kios/los atau lapak-lapak dikarenakan oleh pihak pengelola pasar marisa tidak menyediakan fasilitas tempat sampah tersebut selain itu masyarakat kurang memahami manfaat atau kegunaan fasilitas tempat sampah dan dampak apa yang ditimbulkan, akibat pengelolaan sampah tidak sesuai. Penyediaan tempat sampah disetiap kios/los perlu disediakan sehingga tidak ada sampah yang berserakan di area pasar sehingga kondisi kebersihan pasar tetap terjaga, Oleh karena itu pengelolaan sampah pasar juga dibutuhkan kerja sama terutama para pedagang karena biasanya para pedagang sering lalai terkait dengan masalah sampah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tentang Peranan Unit Pasar dalam Pengelolaan Sampah Mengenai Kebersihan Pasar di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah yang belum maksimal akibat dari sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi salah satu pemicu meningkatnya kepadatan lalat dan dapat mengganggu estetika lingkungan.

2. Masih banyak Pedagang maupun Pengunjung yang tidak peduli dengan Kebersihan lingkungan Pasar di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato
3. Kurangnya partisipasi atau kerja sama dari pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.
4. Keberadaan Los/Kios dan tempat parkir di Pasar Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato tidak teratur dengan baik.
5. Kurangnya ketersediaan fasilitas tempat sampah di setiap kios/los atau lapak-lapak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan unit pasar dalam pengelolaan sampah mengenai kebersihan pasar Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Unit Pasar dalam Pengelolaan Sampah terhadap Kebersihan Pasar Marisa Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato”.

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui peranan kerja pengelola pasar dalam pengelolaan sampah mengenai kebersihan Pasar di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui Peranan Pedagang dalam pengelolaan sampah mengenai kebersihan pasar di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

3. Untuk mengetahui Peranan Pengunjung dan petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah mengenai kebersihan pasar di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan kebersihan pasar dan pengelolaan sampah yang baik sebagai sumbangan pemikiran serta bahan masukan bagi masyarakat.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama kepada para pedagang pasar terkait pengelolaan sampah yang baik, untuk menjaga kebersihan pasar.
2. Bagi Pengelola Pasar, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak pengelola pasar khususnya dalam pengelolaan sampah di pasar Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.
3. Bagi Pemerintah, memberikan informasi kepada pemerintah kabupaten pohuwato khususnya dinas kesehatan untuk mengambil kebijaksanaan dibidang kebersihan lingkungan pasar.
4. Bagi Peneliti, dapat memperkaya Khazanah penelitian tentang pengelolaan sampah untuk mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat khususnya dibidang kesehatan masyarakat.